

Analisis Resepsi Ibu Rumah Tangga di KEC. Johar Baru mengenai Peran Gender dalam Sinetron Komplek Pengabdian Istri di RCTI

Andreas Cesar Silalahi¹⁾, Heppy New Year Haloho²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Industri Kreatif, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav, Jakarta 132101

¹⁾ Email: andreascesar37@gmail.com

²⁾ Email: heppy.haloho@kalbis.ac.id

Abstract: Gender issues in soap operas often make people feel interested in watching the soap opera. This study aims to determine the meaning of housewives kec. New Johar in the soap opera Komplek Pengabdian Istri at RCTI by using three position categories, namely the position of dominant hegemony, negotiations and opposition. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research and encoding-decoding theory by Stuart Hall. Researchers analyzed using the Khalyak reception analysis method. The results showed that there were differences in meaning in each of the information described in the soap opera Komplek Pengabdian Istri regarding gender roles. The position on the meaning of negotiation and opposition to information about the role of the wife making a living, the exchange of successful roles and the role of the wife are more important. Dominant hegemony becomes a position of meaning that does not dominate in any information on the soap opera Komplek Pengabdian Istri.

Keywords: audience reception, encoding-decoding theory, gender roles, soap operas

Abstrak: Isu gender dalam sinetron sering kali membuat masyarakat tertarik dalam menonton sinetron tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan ibu-ibu rumah tangga Kec. Johar Baru dalam sinetron Komplek Pengabdian Istri di RCTI dengan menggunakan tiga kategori posisi, yaitu posisi hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teori encoding-decoding oleh Stuart Hall. Peneliti menggunakan metode analisis resepsi khalyak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pemaknaan pada setiap informasi yang dijelaskan dalam sinetron Komplek Pengabdian Istri mengenai peran gender. Posisi pada pemaknaan negosiasi dan oposisi terhadap informasi mengenai peran istri mencari nafkah, pertukaran peran yang berhasil dan peran istri lebih penting. Hegemoni dominan menjadi posisi pemaknaan yang tidak mendominasi di setiap informasi pada sinetron Komplek Pengabdian Istri.

Kata kunci: resepsi khalayak, teori encoding-decoding, peran gender, sinetron

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini terjadi peneguhan pemahaman di masyarakat berkaitan dengan peran perempuan dan laki-laki dipisahkan berdasarkan perannya masing-masing atau sering disebut berdasarkan gendernya masing-masing. Gender adalah suatu konstruksi sosial yang dibangun oleh suatu masyarakat sehingga berkembang pemahaman di masyarakat bahwa perempuan maupun laki-laki sudah memiliki tugas atau peranannya masing-masing. Misalnya,

secara umum disebutkan bahwa "tugas" perempuan meliputi mendidik anak, mengurus dan memelihara kebersihan dan keindahan rumah tangga, dan mengurus urusan rumah tangga. Sedangkan untuk laki-laki memiliki "tugas" yang diteguhkan di masyarakat adalah untuk bekerja, menafkahi keluarga dan menjadi kepala rumah tangga. Padahal kenyataannya, baik perempuan maupun laki-laki bisa berperan dalam beberapa tugas yang tadi telah disebutkan. Misalnya, secara umum disebutkan bahwa "tugas"

perempuan meliputi mendidik anak, mengurus dan memelihara kebersihan dan keindahan rumah tangga, dan mengurus urusan rumah tangga.

Menurut Fakih (2013:8), gender adalah sifat yang dikonstruksi secara sosial dan budaya yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Misalnya, reputasi wanita sebagai wanita yang lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara pria dipandang kuat, rasional, jantan, dan berkuasa, wanita dipandang rapuh, emosional, dan lemah. Karakteristik yang melekat pada properti adalah properti yang dapat dipertukarkan. Jadi, ada pria yang emosional, baik hati, dan keibuan, sementara ada juga wanita yang kuat, logis, dan perkasa. Perubahan karakteristik properti dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari lokasi ke lokasi.

Sebenarnya perbedaan gender tidak menjadi masalah selama tidak mengakibatkan ketimpangan gender. Namun, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, khususnya terhadap perempuan. Ketidaksetaraan gender merupakan suatu struktur dan sistem dimana laki-laki dan perempuan sama-sama menjadi korban (Fakih, 2013:12).

Salah satu jenis tayangan hiburan yang sering disajikan di stasiun televisi Indoensia adalah Sinetron. Multivision Plus merupakan perusahaan produsen sinetron yang mengawali dan mengubah bisnis sinetron menjadi sebuah industri modern atau dapat dikatakan sebagai "Pabrik Sinetron". Lembaga sinetron telah berproses menjadi industri sinetron yang modern untuk memenuhi dan mengikuti irama kerja industri televisi yang dimotori oleh Multivision Plus (Labib, 2003: 56 – 150). Setelah menonton sebuah sinetron, berbagai jenis cerita yang tergambar di dalamnya secara tidak langsung dapat mengubah cara pandang masyarakat. Hal ini juga dapat dikatakan tentang

kekuatan sinetron televisi sebagai sarana komunikasi. Ada banyak tema dalam sinetron, seperti romansa, persahabatan, masalah gender, dll.

Isu mengenai gender itu sendiri telah banyak diperbincangkan dan menjadi topik utama dalam masyarakat sehingga sinetron memasukannya ke dalam tema/ jalan cerita. Seperti sinetron dengan judul Dunia Terbalik, Tukang Ojek Pengkolan, Istri-istri Akhir Zaman dan lainnya. Dalam sinetron juga terdapat berbagai pembahasan terkait gender, mulai dari kekuasaan yang dimiliki oleh laki-laki atau perempuan hingga adanya ketidakadilan dan diskriminasi baik dari laki-laki maupun perempuan.

Diskriminasi memanifestasikan dirinya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kehidupan sosial, budaya, agama, dan bahkan ruang domestik. Diskriminasi ini juga berkaitan dengan perbedaan peran dan hak laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

Sinetron Komplek Pengabdian Istri yang tayang di RCTI merupakan salah satu sinetron yang membawakan cerita terkait isu gender, yang mana dalam sinetron tersebut bercerita mengenai peranan masing-masing gender (suami atau istri) dalam kehidupan rumah tangga. Sinetron ini menceritakan bagaimana keadaan disaat sudah modern seperti sekarang ini peranan gender masih berlaku.

Di dalam sinetron Komplek Pengabdian Istri ini tak jarang dimunculkan hal-hal yang seolah adalah sesuatu yang wajar dan dianggap biasa terjadi di kehidupan nyata. Seperti kewajiban suami sebagai kepala rumah tangga, sebagian besar suami yang menjadi kepala rumah tangga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua kegiatan rumah tangga, seperti menafkahi istri dan anak-anaknya. Tetapi seiring perkembangan zaman, nyatanya saat ini tidak hanya suami yang dapat memberikan nafkah

melainkan istri pun dapat memberikan nafkah kepada anak-anak maupun untuk kebutuhan rumah tangganya. Mencari maupun memberikan nafkah seharusnya sudah menjadi tugas kewajiban dari seorang suami, namun hal ini nyatanya menjadi terbalik. Tugas tersebut yang seharusnya dilakukan oleh suami malah di limpahkan sebagai tugas yang dilakukan oleh istri.

Pada umumnya, seorang suami berfungsi sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah, serta sebagai pasangan istri, yaitu teman yang menyenangkan dan setia. Konsekuensinya, seorang suami juga harus menjaga dan mengarahkan istrinya. Selain tanggung jawab suami, istri berfungsi sebagai pendamping tetaknya dan siap untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka. Peran istri juga dapat menjadi salah satu motivasi dan penyemangat untuk kemajuan karir suaminya. Pembagian peran gender diperlukan untuk menjaga keseimbangan keluarga dalam melaksanakan tugas. Peran yang dimainkan dalam masing-masing gender memiliki tugas dan juga bertanggung jawab dalam peran dan tugas itu sendiri

Saat ini peran perempuan semakin meluas. Seperti yang telah kita ketahui, saat ini perempuan tidak hanya berfokus pada urusan rumah tangga namun banyak dari perempuan yang ikut ambil bagian di sisi perekonomian dalam keluarga. Banyak dari perempuan yang bekerja untuk menambah pada sektor perekonomian keluarga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang berpartisipasi dalam ekonomi keluarga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan gender dalam keluarga.

Komunitas Ibu Rumah Tangga Kecamatan Johar Baru awalnya terbentuk atas profesi yang mereka miliki. Setiap anggota tersebut bertujuan untuk membangun keterhubungan

antarmanusia. Di daerah Jakarta sudah banyak komunitas Ibu-ibu tersebut, termasuk juga komunitas ibu rumah tangga Johar Baru. Keistimewaan dari komunitas Ibu-ibu rumah tangga Johar Baru ini adalah sebagai wadah permasalahan Ibu-ibu yang baru menjadi calon ibu maupun sudah menjadi seorang ibu, lalu lewat komunitas ini setiap anggota dapat berbagi cerita mengenai permasalahan yang ada di keluarganya. Komunitas Ibu rumah tangga Johar Baru ini juga memberikan saran atau dapat memecahkan masalah dalam rumah tangga tersebut. Anggota yang berada di komunitas ini memiliki *range* usia sekitar 20 tahun sampai 40 tahun.

Dalam studi ini, peneliti menggunakan teori encoding-decoding Stuart Hall untuk menentukan sifat interpretasi yang dihasilkan oleh berbagai teks media selama produksi dan penerimaannya. Dalam penelitian ini digunakan analisis resepsi penonton. Analisis resepsi audiens adalah bagaimana audiens dan audiens memahami proses pembuatan makna yang dilakukan audiens ketika mengonsumsi program televisi dan digunakan untuk melihat dan memahami tanggapan, penerima, sikap, dan makna audiens. Analisis resepsi khalayak yang mengambil pemilihan informan pada status ibu rumah tangga yang berbeda dan peneliti memetakan penelitian dengan wawancara mendalam terhadap empat anggota dalam Komunitas Ibu Kecamatan Johar Baru.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerimaan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Johar Baru Tentang Peran Gender di Kompleks Sinetron Untuk Melayani Istri di RCTI?” Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon ibu rumah tangga di Kecamatan Johar Baru terhadap penggambaran peran gender

dalam sinetron Komplek Pengabdian Istri RCTI.

II. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Guba dalam Gunawan (2013: 48), para filosof sains percaya bahwa fakta hanya ada dalam konteks teoritis. Premis mendasar untuk menentukan apakah sesuatu "benar-benar ada" atau "benar-benar berfungsi" adalah bahwa itu tidak ada. Realitas hanya ada dalam konteks kerangka mental (konstruksi) untuk mengkonseptualisasikannya.

Beberapa hal lagi dijelaskan tentang konstruktivisme oleh Guba dalam Gunawan (2015: 49), Sebagai hasil atau konsekuensi dari aktivitas manusia, pengetahuan dapat digambarkan sebagai konstruksi manusia yang tidak pernah diperhitungkan sebagai kebenaran yang tetap, melainkan sebagai masalah yang terus berkembang. Ini menyiratkan bahwa aktivitas manusia adalah aktivitas untuk mengkonstruksi realitas, dan hasilnya bukanlah kebenaran yang tetap, melainkan kebenaran yang terus berkembang.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin melihat sekaligus menggambarkan pemaknaan yang muncul pada empat anggota Komunitas Ibu-ibu Rumah Tangga Kecamatan Johar Baru yang menjadi informan dari konstruksi yang di bangun oleh pembuat sinetron terhadap peran gender.

Ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedetail mungkin melalui pengumpulan data yang luas. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data daripada kuantitas (kuantitas) data (Kriyantono, 2016: 56-57).

Pengumpulan data dan informasi penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Juli 2019 sampai dengan selesai. Sedangkan wawancara dilakukan selama bulan November 2019.

Peneliti melakukan proses wawancara mendalam dengan cara menemui para informan satu persatu di tempat dan waktu yang berbeda. Secara keseluruhan waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Waktu pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, pra-penelitian, penelitian lapangan, penyusunan, hingga tahap penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, yang diperoleh melalui wawancara mendalam pada anggota Komunitas Ibu-ibu Kecamatan Johar Baru. Menurut Kriyantono (2012: 41-42), data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber langsung atau langsung di lapangan. Data ini dapat dikumpulkan dari responden atau subjek penelitian, kuesioner, observasi, atau wawancara. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diolah kembali agar menjadi informasi yang bermakna. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka. Menurut Sugiyono dalam Gunawan (2013:163), pelaksanaan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel daripada pelaksanaan wawancara terstruktur karena wawancara tidak terstruktur dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan

wawancara yang telah ditentukan. Meskipun pertanyaan ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian, pewawancara menentukan isi, urutan, dan kata-katanya. Wawancara tidak terstruktur adalah, berbeda dengan wawancara terstruktur standar atau tertutup, situasi terbuka.

Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan melalui wawancara dengan keempat informan yang merupakan anggota Komunitas Ibu-ibu Kecamatan Johar Baru, literatur atau sumber pustaka serta referensi internet maupun elektronik lainnya. Kriyantono (2014: 41-42) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Diharapkan data sekunder berupa wawancara, referensi elektronik, dan literatur akan memperkaya referensi dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer; Namun, penulis harus berhati-hati dalam memilih data sekunder agar informasinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian atau berlebihan. Ketika peneliti kesulitan memperoleh data primer, data sekunder seringkali sangat berguna (Kriyantono, 2012: 41-42).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Resepsi Khalayak. Analisis resepsi penonton atau audience memahami proses pemaknaan yang dilakukan oleh penonton, misalnya ketika mengkonsumsi tayangan bioskop atau program film serial televisi. Analisis resepsi digunakan untuk mengetahui dan memahami respon, penerimaan, sikap, dan makna audiens. Premis mendasar dari analisis penerimaan audiens adalah gagasan tentang audiens yang terlibat. Penonton aktif adalah penonton yang memiliki otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang terkandung dalam film dan program televisi (Ida, 2014:161).

Menurut Hall dan Morrison (2013), khalayak memecahkan kode pesan media dari salah satu dari tiga kemungkinan posisi: 1) hegemonik dominan, 2) negosiasi, atau 3) oposisi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana resepsi Rumah Tangga Kecamatan Johar Baru dalam sinetron Komplek Pengabdi Istri RCTI berkaitan dengan peran gender berdasarkan temuan studi wawancara mendalam. Proses penyandian diartikan sebagai kegiatan sumber menerjemahkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk yang dapat diterima oleh panca indera penerima (Morissan, 2013:18). Peneliti menggunakan sebanyak tujuh adegan atau *part* dari sinetron Komplek Pengabdi Istri sebagai tahap *encoding*.

1. Posisi Informan memaknai Peran Istri dan Suami Dalam Rumah Tangga Dalam Sinetron Komplek Pengabdi Istri

Posisi Hegemoni Dominan : 1 Informan
Posisi Negosiasi : 2 Informan
Posisi Oposisi : 1 Informan

Pada informasi mengenai episode Peran Suami dan Peran Istri terdapat satu informan berada di posisi Hegemoni Dominan, informan setuju dengan adanya peran suami yang merupakan kepala rumah tangga. Dalam episode ini dijelaskan bahwasannya dalam sinetron diterapkan kehidupan realita yang sesungguhnya, dijelaskan bahwa suami dan istri sudah memiliki peranan masing-masing yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Lalu posisi negosiasi ada dua informan dan di posisi Oposisi ada satu Informan. Pada posisi hegemoni dominan satu informan setuju dengan adanya peran suami yang merupakan kepala rumah tangga, karena menurutnya apa yang di tayangkan pada sinetron tersebut sesuai dengan kehidupan nyata sekarang

Selain itu pada posisi negosiasi terdapat dua informan. Menurut

informan yang berada di posisi negosiasi ada yang merasa bahwa sama sama harus saling membantu satu sama lain. Informan mengatakan bahwa tetap saja meskipun istri mencari nafkah tetap saja tugas rumah tangga tetap harus saya yang mengerjakan lain halnya kalau suami itu sendiri yang mau ikut membantu.

Selain itu satu informan lainnya yang berada di posisi oposisi menurutnya tetap saja peran suami dan istri memiliki perannya masing masing karena setiap peran memiliki tugasnya masing masing. Sekalipun penghasilan dari istri lebih besar dari pada suami namun tetap peran istri menjadi ibu rumah tangga dan peran suami tetap sebagai kepala rumah tangga yang bijak.

Pesan yang disampaikan oleh pembuat sinetron Komplek Pengabdi Istri yang sesuai dengan kehidupan realita, yaitu suami memiliki peran sebagai pencari nafkah sedangkan istri memiliki peranan sebagai ibu rumah tangga. Walaupun istri juga ikut mencari nafkah maka istri juga harus mengurus rumah tangganya hal ini karena sudah menjadi tanggung jawab dari setiap peran.

2. Posisi Informan Memaknai Peran Istri sebagai Pencari Nafkah Dalam Sinetron Komplek Pengabdi Istri

Posisi Hegemoni Dominan: 1 Informan

Posisi Negosiasi : -

Posisi Oposisi : 3 Informan

Pada informasi mengenai Peran Istri sebagai Pencari Nafkah terdapat satu informan pada posisi Hegemoni Dominan. Informan menyetujui bahwa istri juga diperbolehkan untuk mencari nafkah karena pada dasarnya masing-masing informan memiliki pengalaman terhadap peran istri yang menjadi nafkah tersebut di dalam lingkungannya baik dirinya sendiri. Menurut informan 3 berdasarkan pengalaman yang dimilikinya bahwa tidak masalah jika harus bertukar peran tetapi kembali lagi

harus adanya izin dari kepala keluarga yaitu suami, kalau memang mau ikut mencari nafkah karena menurutnya dalam agama sebuah keputusan berada pada suami.

Terdapat tiga informan berada pada posisi oposisi. Menurut informan pertama bahwa tidak ada yang lebih penting keduanya sama pentingnya, jadi tidak ada yang lebih penting atau lebih baik. Keduanya memiliki porsi pentingnya masing-masing. Lalu menurut informan ke dua bahwa tugas dan tanggung jawab istri bukanlah mencari nafkah melainkan mengurus segala kebutuhan rumah tangga sehingga tidak dibenarkan jika istri diharuskan mencari nafkah, tugas mencari nafkah merupakan tugas dari sosok laki-laki yaitu suami. Bahwasannya tidak ada pernyataan tukar peran melainkan pembagian tugas karena keduanya memiliki kesibukan yang sama yaitu mencari nafkah tetapi tidak lupa pada tugas dan tanggung jawabnya mengenai peranan masing-masing. Menurut informan keempat, ia menanggapi sebenarnya tidak bisa membagimelainkan lebih bekerja sama antara satu sama lain. Jadi peran yang dilakukan oleh suami maupun istri kembali lagi kepada tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Posisi informan memaknai Peran Suami Dalam Mengasuh Anak dalam Sinetron Komplek Pengabdi Istri

Posisi Hegemoni Dominan: 2 informan

Posisi Negosiasi : -

Posisi Oposisi : 2 informan

Pada informasi mengenai peran istri lebih penting, dua informan berada pada posisi hegemoni dominan. Menurut informan Kedua menyatakan bahwasannya suami bisa saja mengasuh anak karena sudah menjadi hal biasa yang dilakukan dengan melakukan tugas tersebut hal itu juga berkaitan dengan pengalaman yang dialaminya. Lalu informan ke tiga juga memiliki

pemaknaan yang sama bahwa suami dapat mengasuh anak karena sudah banyak belajar dan terbiasa sehingga tidak menimbulkan suatu persoalan bagi sang suami maupun istri

Dua lainnya berada pada posisi oposisi, Informan pertama menyatakan bahwa tidak ada yang lebih penting, peran suami maupun istri merupakan peran yang sama-sama penting karena dalam kehidupan rumah tangga peran suami dan istri sangat dibutuhkan. Namun dalam hal mengasuh anak tetap berada di peran istri. Menurut informan keempat, ia mengatakan bahwa peran suami dan istri memiliki porsi yang sama. Jadi menurutnya tidak ada yang lebih penting maupun menonjol, keduanya memiliki sebuah peran yang sama-sama penting

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian berjudul Analisis Resepsi Ibu Rumah Tangga Kecamatan Johar Baru Mengenai Peran Gender dalam Sinetron Komplek Pengabdian Istri di RCTI yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pemaknaan yang berbeda dalam memaknai peran gender pada sinetron Komplek Pengabdian Istri. Pemaknaan sinetron yang dimaknai oleh empat informan berbeda karena latar belakang yang berbeda. Pemaknaan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman dari setiap informan.

Hasil analisis resepsi khalayak pada posisi hegemoni dominan didominasi pada adegan Peran Suami Dan Peran Istri, yang mana peranan suami yaitu mencari nafkah sedang peranan istri mengurus kebutuhan rumah tangga. Posisi ini ditemukan peneliti berdasarkan adanya kesesuaian informasi dan pengalaman yang informan miliki yang sifatnya menyetujui informasi terkait peran gender yang tertuang dalam sinetron. Kemudian posisi negosiasi dalam

analisis resepsi khalayak ada pada adegan Peran Istri dalam Mencari Nafkah, Pertukaran Peran dan Peran Istri yang lebih penting. Posisi tersebut ditemukan peneliti berdasarkan adanya kesesuaian terhadap informasi terkait Peran Gender yang tertuang dalam sinetron tersebut dan ada beberapa hal yang sifatnya menjadi sebuah pertimbangan karena alasan-alasan tertentu.

Sementara itu, posisi oposisi dalam analisis resepsi khalayak ada pada adegan Peran Istri Mencari Nafkah, Pertukaran Peran dan Peran Istri yang lebih penting. Posisi tersebut ditemukan oleh peneliti berdasarkan adanya ketidaksesuaian yang sifatnya menolak antara informasi yang disampaikan atau tertuang dalam sinetron tersebut dengan pengalaman yang dimiliki oleh informan, hal ini membuat informan merasa tidak setuju akan cerita yang ada di dalam sinetron tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Cangara, H. H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ida, R. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Labib, M. (2003). *Potret Sinetron Indonesia (Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial)*. Jakarta: mu:3 books.
- Latief, R & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non Drama Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Latief, R & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.